

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, LEVERAGE, DAN KEPEMILIKAN PUBLIK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA UNTUK TAHUN 2018-2021

Maria Gabriela Pranata<sup>1</sup>, Asih Anggarani<sup>2</sup>, G Prananingrum Aryanindita<sup>3\*</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia

maria.201901520012@atmajaya.ac.id<sup>1</sup>, asih.anggarani@atmajaya.ac.id<sup>2</sup>, gabriel.prananingrum@atmajaya.ac.id<sup>3\*</sup>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Indonesia untuk tahun 2018-2021. Dengan menggunakan kriteria pengambilan data purposive sampling, ditemukan 27 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan menggunakan dua teori sebagai pendukung, yaitu teori sinyal dan teori agensi. Berdasarkan hasil pengujian analisis, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, leverage dan kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata Kunci:** kepemilikan manajerial; leverage; kepemilikan publik; konservatisme akuntansi

ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of managerial ownership, leverage, and public ownership on accounting conservatism in mining companies in Indonesia for the year 2018-2021. By using purposive sampling data collection criteria, 27 companies were found. This study uses multiple linear regression analysis and uses two supporting theories, namely signaling theory and agency theory. Based on the results of analysis testing, managerial ownership has no effect on accounting conservatism. Meanwhile, leverage and public ownership have a significant positive effect on accounting conservatism.*

**Keywords:** managerial ownership; leverage; public ownership; accounting conservatism

---

**Histori artikel:**

Diunggah: 16-11-2023

Direview: 21-11-2023

Diterima: 06-12-2023

Dipublikasikan: 08-12-2023



---

\* Penulis korespondensi ✉

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang menyajikan aktivitas dan performa perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini penting dibuat dan disajikan oleh manajemen perusahaan sebagai salah satu alat informasi tentang pertanggungjawaban manajemen yang diberikan kepada pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan yang dimaksud, antara lain dewan direksi dan komisaris, investor, kreditor, pemerintah, dan manajemen. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1, tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Prinsip konservatisme merupakan konsep umum untuk mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin ketika ada ketidakpastian tentang hasilnya, tetapi hanya mengakui pendapatan dan aset ketika mereka yakin akan diterima dan sudah terealisasi (AccountingTools, 2022). Kemudian, kerugian dicatat segera setelah diukur, pasti maupun tidak pasti. Tujuan dari konsep konservatisme adalah untuk melindungi investor dari adanya potensi peningkatan maupun pencatatan berlebihan (*over statement*) terhadap pendapatan dan aset. Pendekatan ini juga membatasi adanya pencatatan dengan mengecilkan angka dari yang seharusnya (*understatement*) atas liabilitas dan beban.

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan merupakan segelintir orang yang dipercaya oleh investor untuk mengelola perusahaan. Kepemilikan saham manajerial yang lebih tinggi dibanding eksternal dipercaya dapat menjadi dorongan pada manajer perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga berdampak baik pada perusahaan. Selain itu, manajer akan lebih berhati-hati dalam mengelola dan menyusun laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika kepemilikan manajerial lebih rendah dibandingkan dengan kepemilikan publik, manajer berpotensi untuk kurang berhati-hati dan menyajikan laporan keuangan dengan laba yang tinggi. Prinsip berhati-hati ini dapat mempengaruhi adanya aplikasi konservatisme akuntansi pada suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Viola dan Diana (2016), didapatkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian, dari uji parsial yang dilakukan oleh Dewi dan Heliawan (2021), kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan menurut Dewi dan Suryanawa (2014), kepemilikan manajerial terdapat pengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

*Leverage* merupakan salah satu perhitungan keuangan yang melihat berapa banyak modal yang datang dalam bentuk utang (pinjaman). Dalam penelitian ini, leverage diukur dengan menggunakan *Debt-to-Equity Ratio* (DER). *Debt-to-Equity Ratio* dapat mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan ekuitas pemegang sahamnya dan dapat digunakan untuk menilai sejauh mana ketergantungannya pada utang. Semakin besar nominal yang ingin diajukan perusahaan, maka perusahaan cenderung kurang berhati-hati dan tidak konservatif dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan ingin menyajikan laporan keuangan dan kinerja perusahaan yang bagus sehingga diterima pengajuan pinjamannya dan kreditor yakin akan kemampuan perusahaan untuk membayar pinjaman tepat waktu pada saat jatuh tempo. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dan Ernawati (2018), didapatkan bahwa leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, pada penelitian Dewi dan Suryanawa (2014), leverage berpengaruh positif dan signifikan pada penerapan konservatisme akuntansi. Pernyataan ini

juga didukung oleh Putra dan Sari (2020), leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan publik merupakan sejumlah saham yang dikeluarkan perusahaan untuk dibeli publik dan menjadi sarana modal bagi perusahaan dan investasi bagi publik. Jika publik membeli saham dan berinvestasi di suatu perusahaan, artinya publik mempercayai manajemen perusahaan tersebut untuk mengelola uang yang menjadi modal perusahaan untuk beroperasi dan menghasilkan laba. Manajemen melaporkan laba dan kinerja manajemen tersebut melalui laporan keuangan. Semakin besar modal yang ditanam oleh investor, maka manajemen mempunyai tanggung jawab yang besar pula untuk mengelola uang yang sudah dipercayakan untuk dikelola. Hal ini cenderung membuat manajemen menggunakan prinsip berhati-hati dan konservatisme untuk mempertahankan kepercayaan publik dengan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan sesuai kondisi perusahaan. Berdasarkan penelitian Dewi dan Heliawan (2021), kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun, berdasarkan penelitian Viola dan Diana (2016) serta Karantika dan Sulistyawati (2018), kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pada awal tahun 2020, dunia dilanda pandemi Covid-19 yang sangat berdampak negatif pada beberapa sektor usaha. Karyawan diharuskan bekerja di rumah atau *work-from-home* (WFH). Berdasarkan survei yang dilakukan Kemnaker, terdapat 88% perusahaan terdampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020 (Biro Humas Kementerian Ketenagakerjaan, 2020). Banyak perusahaan yang bangkrut karena berkurangnya pendapatan. Sudah terdapat tiga perusahaan ritel besar yang tutup setelah adanya pandemic Covid-19, antara lain Giant, Matahari dan Centro (Azanella, 2021). Selain itu, ada juga perusahaan yang menekan pengeluaran dengan memberhentikan sejumlah karyawannya (PHK). Fenomena pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi aplikasi konservatisme akuntansi pada perusahaan. Manajer dipaksa untuk lebih berhati-hati dalam mengambil tindakan dan keputusan operasional maupun manajerial untuk perusahaan dapat menghadapi scenario terburuk yang dapat terjadi di masa depan.

Sektor pertambangan menjadi salah satu sektor perusahaan dengan ketidakpastian yang tinggi. Perusahaan sektor pertambangan yang mendaftarkan diri menjadi emiten terbuka di Bursa Efek Indonesia secara otomatis mewajibkan mereka untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia. Menurut Abdurrahman & Ermawati (2018), secara umum, karakteristik sektor pertambangan yang pertama adalah industri padat modal dengan risiko operasi yang besar karena durasi proyek yang cukup lama dan sebaran bahan galian terpencar. Kedua, siklus bisnis yang sensitif karena bahan galian bersifat depleksi dan tidak dapat diperbaharui. Ketiga, fluktuasi harga komoditas dan nilai tukar yang mendorong pendapatan perusahaan. Terakhir, biaya yang tinggi seperti biaya eksplorasi; biaya operasional berupa bahan bakar, perawatan, dan konstruksi tambang; hingga biaya menjaga kelestarian lingkungan sekitar daerah tambang.

Seperti sektor perusahaan lainnya, sektor pertambangan juga terkena dampak pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, PT Bayan Resources Tbk (BYAN) menghentikan kegiatan operasional pertambangan tiga anak usahanya di Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur (Saleh, 2020). Selain itu, realisasi investasi dalam sektor pertambangan hingga Oktober 2020 baru mencapai US\$ 2,89 miliar (Umah, 2020). Realisasi investasi ini hanya mencapai 37,3% dari target Rencana Kerja dan Anggaran Biaya (RKAB) Pertambangan 2020, yaitu sebesar US\$ 7,75 miliar.

## TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Tinjauan Literatur

Penelitian terkait konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan dengan menggunakan variabel independen yang bervariasi. Penelitian-penelitian tersebut juga memberikan hasil yang bervariasi antar variabelnya. Berikut adalah hasil dari penelitian-penelitian terdahulu.

Dewi dan Suryanawa (2014) melakukan penelitian terkait pengaruh struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel diperoleh sebanyak 37 perusahaan sesuai dengan kriteria. Hasil dari penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial dan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *financial distress* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Viola dan Diana (2016) melakukan penelitian terkait pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, *financial distress*, dan kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penelitian tersebut menggunakan metode pengambilan data *purposive sampling* dengan sampel yang diperoleh sebanyak 33 perusahaan. Hasil dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi secara signifikan. Sedangkan, *leverage* dan *financial distress* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Abdurrahman dan Ermawati (2018) melakukan penelitian terkait pengaruh *leverage*, *financial distress* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Indonesia tahun 2013-2017. Dengan kriteria tertentu dan pengujian *outlier*, didapatkan 20 sampel perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan *financial distress* secara parsial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Karantika dan Sulistyawati (2018) melakukan penelitian terhadap konservatisme akuntansi dan determinannya pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data *purposive sampling* dengan sampel yang diperoleh sebanyak 120 perusahaan. Hasil dari penelitian ini *debt covenant* dan *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Putra dan Sari (2020) melakukan penelitian terkait pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Dengan menggunakan metode pengambilan data *purposive sampling*, didapatkan data sebanyak 60 perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah *financial distress* tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kemudian, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Dewi dan Heliawan (2021) melakukan penelitian terkait pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *leverage*, *firm size*, dan *operating cash flow* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Penelitian tersebut menggunakan metode pengambilan data *purposive sampling* dengan sampel yang diperoleh sebanyak 21 perusahaan. Hasil dari penelitian ini ialah secara simultan, kepemilikan manajerial, kepemilikan publik, *leverage*, *firm size*, dan *operating cash flow* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan secara parsial, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan publik,

*leverage*, *firm size* berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi. *Operating cash flow* secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian terdahulu terkait konservatisme akuntansi cukup beragam. Dalam hasil penelitian terdahulu, didapatkan bahwa secara simultan, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, secara parsial, hasilnya berbeda-beda antar variabel independen. Seperti dalam penelitian Viola dan Diana (2016), Karantika dan Sulistyawati (2018), dan Dewi dan Heliawan (2021) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, dalam penelitian Dewi dan Suryanawa (2014), kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi**

Alfiana (2006) dalam Alfian & Sabeni (2013) mengatakan bahwa berdasarkan *plan bonus hypothesis* dalam *positive accounting theory*, manajer umumnya bertindak berdasarkan bonus yang diberikan. Pemilik perusahaan akan memberikan bonus kepada manajemen perusahaan ketika target laba perusahaan tercapai. Hal tersebut dapat membuat manajemen perusahaan kurang konservatif dalam melaporkan laba atau kerugian dalam laporan keuangan perusahaan demi mendapatkan bonus.

Konservatisme akuntansi dalam melaporkan laba dapat diaplikasikan dalam perusahaan ketika kepemilikan manajer lebih tinggi dibanding investor lain. Besarnya kepemilikan manajer dapat membuat manajer lebih mengutamakan mengembangkan perusahaan daripada mendapatkan bonus ketika memenuhi target laba.

Berdasarkan Dewi & Suryanawa (2014) adanya manajemen sebagai pemilik saham berpotensi menurunkan permasalahan teori keagenan. Hal tersebut disebabkan oleh semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka akan semakin besar juga motivasi yang mendorong para manajemen untuk bekerja meningkatkan nilai saham perusahaan. Berdasarkan asumsi tersebut, maka dihasilkan hipotesis pertama, yaitu:

*H<sub>1</sub>: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.*

#### **Pengaruh Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi**

Besarnya *leverage* mencerminkan besarnya pinjaman atau utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional perusahaan. Semakin tinggi hasil rasio *leverage* cenderung membuat risiko keuangan semakin besar bagi pemegang saham dan kreditur serta besar juga kemungkinan akan perusahaan melanggar kontrak kredit. Oleh karena itu, *leverage* dikatakan menguntungkan ketika perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dari pembiayaan perusahaan.

Untuk memberikan keyakinan pada pihak kreditur terhadap perusahaan untuk taat pada kontrak, perusahaan dapat menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Tingginya *leverage* pada perusahaan menyebabkan kreditur lebih mengawasi operasional perusahaan tersebut dan penerapan akuntansinya. Demikian, kreditur akan lebih cenderung untuk menuntut manajer perusahaan dalam penerapan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan (Dewi & Suryanawa, 2014). Berdasarkan asumsi tersebut, maka dihasilkan hipotesis kedua, yaitu:

*H<sub>2</sub>: Leverage berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.*

### **Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi**

Kepemilikan publik yang menyebar namun dengan persentase kepemilikannya hanya sedikit menyebabkan tingkat pengendalian terhadap perusahaan rendah. Hal ini akan menyebabkan manajer perusahaan lebih fleksibel terhadap penyajian informasi dalam laporan keuangan. Meskipun begitu, persentase kepemilikan publik dimanfaatkan dalam mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dan pemilik saham sehingga membuat perusahaan cenderung konservatif (Haniati & Fitriany, 2010).

Besarnya tingkat kepemilikan publik mencerminkan besarnya tingkat ketertarikan dan kepercayaan publik untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan. Demikian, perusahaan mendapatkan tekanan yang lebih besar lagi dalam memberikan pertanggung jawaban dan informasi pada laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan cenderung lebih konservatif dalam melaporkan laba karena para investor ingin mendapatkan informasi yang riil sesuai keadaan sebenarnya atas laba perusahaan yang mereka investasikan. Menurut Ardina & Januarti (Ardina & Januarti, 2012), semakin tinggi tingkat kepemilikan publik menyebabkan publik mengetahui banyak informasi terkait perusahaan sehingga konservatisme akuntansi diterapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan asumsi tersebut, maka dihasilkan hipotesis ketiga, yaitu:

*H<sub>3</sub>: Kepemilikan publik berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.*

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kepemilikan publik menjadi variabel independen. Kemudian, variabel dependen penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Berikut merupakan penjelasan dan cara pengukuran dari masing-masing variabel.

Konservatisme akuntansi yang hanya mengakui keuntungan atau laba ketika sepenuhnya terealisasi dan mencatat kewajiban yang tidak pasti saat ditemukan. Dalam penelitian ini, digunakan pengukuran *Earnings/Accruals Measure*. Jika ukuran akrual suatu perusahaan semakin kecil, maka perusahaan tersebut semakin menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Givoly dan Hayn (2000) berpendapat konservatisme menghasilkan laba bersih lebih kecil dari arus kas dari kegiatan operasi atau akrual negatif. Akrual negatif mengindikasikan adanya aplikasi konservatisme dan jika makin besar maka akan konservatisme akuntansi semakin diterapkan. Pengukuran konservatisme akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$CONACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

#### **Keterangan:**

- CONACC<sub>it</sub> = Tingkat konservatisme perusahaan i pada tahun t  
 NI<sub>it</sub> = *Net Income* ditambah depresiasi perusahaan pada tahun t  
 CFO<sub>it</sub> = Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan i pada tahun t

Kepemilikan manajerial merupakan sejumlah saham yang dimiliki oleh manajer dan direksi sebuah perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan Manajerial (MOWN)} = \frac{\text{Kepemilikan saham manajemen}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Rasio *leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa besar kegiatan usaha dibiayai dengan menggunakan utang atau pinjaman. Dalam penelitian ini, *leverage* diprosikan menggunakan *Debt-to-Equity Ratio* (DER) yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Kepemilikan publik merupakan sejumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan langsung dengan perusahaan. Pengukuran kepemilikan publik dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan Publik (POWN)} = \frac{\text{Kepemilikan saham publik}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

Terdapat 63 perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, didapatkan 27 sampel. Tahun observasi dalam penelitian adalah dari 2018 hingga 2021, yaitu 4 tahun, maka jumlah unit observasi adalah 108.

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang dipublikasikan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs web resmi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Data yang terkumpul diolah menggunakan *SPSS Statistics* dan dianalisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berdasarkan variabel independen dan dependen, model regresi dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$KONSRV_{it} = a + \beta_1 MOWN_{it} + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 POWN_{it} + e$$

**Keterangan:**

$KONSRV_{it}$  = Konservatisme akuntansi perusahaan i pada tahun t

$a$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$MOWN_{it}$  = Kepemilikan manajerial perusahaan i pada tahun t

$LEV_{it}$  = *Leverage* perusahaan i pada tahun t

$POWN_{it}$  = Kepemilikan publik perusahaan i pada tahun t

$e$  = *Standard error* atau variabel di luar model

### Gambaran Objek Pembahasan

Berdasarkan pengumpulan data dengan teknik *purposive sampling*, didapatkan 27 perusahaan industri pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara konsisten dari 2018 hingga 2021. Tabel 1 menyajikan detail unit observasi sebesar 108.

**Tabel 1 Sampel yang Digunakan**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.	63
2.	Perusahaan sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit secara berturut-turut per 31 Desember 2018, 31 Desember 2019, 31 Desember 2020, dan 31 Desember 2021.	(5)
3.	Laporan keuangan yang tidak memuat informasi tentang kepemilikan manajerial, yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan.	(31)
	Jumlah Sampel Observasi	27
	Jumlah Tahun Observasi	4
	Total Observasi	108

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi seluruh uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

		Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
MOWN	104	.00	.96	.1356	.24945	
DER	104	.08	34.06	2.1245	3.95194	
POWN	104	.03	.97	.2559	.14253	
CONACC	104	599534000000.	359435000000.	8903221148.7596	92459213022.86276	
Valid N (listwise)	104					

Kepemilikan manajerial (MOWN) sebagai variabel independen pertama memiliki nilai minimum sebesar 0,0000002 yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk pada 2021. PT Aneka Tambang Tbk mendapatkan nilai tersebut didapatkan karena kepemilikan manajerial hanya sebesar 6.000 saham dari 24.030.764.725 total saham yang beredar. Selanjutnya, nilai maksimum pada MOWN adalah sebesar 0,96 yang dimiliki oleh PT J Resources Asia Pasifik Tbk pada 2018. PT J Resources Asia Pasifik Tbk pada 2018 memiliki kepemilikan manajerial sebesar 25.297.364.930 saham dari 26.460.000.000 total saham yang beredar. Nilai rata-rata dari MOWN yang didapat adalah sebesar 0,1356 sehingga secara rata-rata perusahaan yang menjadi sampel memiliki kepemilikan manajerial sebesar 13,56%. Standar deviasi yang didapat adalah sebesar 0,24945. Artinya nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata sehingga dapat diartikan bahwa kondisi data bervariasi.

*Leverage* (DER) sebagai variabel independen kedua memiliki nilai minimum sebesar 0,08 yang dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk pada 2019. Hal ini didapatkan dari nilai liabilitas hanya sebesar 323.710.000 dari ekuitas yang sebesar 3.983.395.000. Selanjutnya, nilai maksimum pada DER adalah sebesar 34,06 yang dimiliki oleh PT Atlas Resources Tbk pada 2018. Hal ini terjadi karena besarnya liabilitas sebesar 340.079.000 dibandingkan ekuitas hanya sebesar 9.986.000. Nilai rata-rata dari DER yang didapat adalah sebesar 2,1245 sehingga secara rata-rata perusahaan yang menjadi sampel memiliki *Debt-to-Equity Ratio* sebesar 212,45%. Standar deviasi yang didapat adalah sebesar 3,95194.

Kepemilikan publik (POWN) sebagai variabel independen ketiga memiliki nilai minimum sebesar 0,03 yang dimiliki oleh PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk pada 2018 dan 2019. PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk mendapatkan nilai tersebut didapatkan karena kepemilikan manajerial hanya bernilai 228.944.678 saham dari 8.445.246.200 total saham yang beredar. Selanjutnya, nilai maksimum pada POWN adalah sebesar 0,97 yang dimiliki oleh PT HK Metals Utama Tbk pada 2021. PT HK Metals Utama Tbk memiliki kepemilikan publik sebesar 3.123.372.975 saham dari 3.221.750.000 total saham yang beredar. Nilai rata-rata dari MOWN yang didapat adalah sebesar 0,2559 sehingga secara rata-rata perusahaan yang menjadi sampel memiliki kepemilikan publik sebesar 25,59% dari total saham beredar. Standar deviasi yang didapat adalah sebesar 0,14253.

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>			
Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	-1.517	.263
	MOWN	.756	.546
	DER	.110	.035
	POWN	2.371	1.006

a. Dependent Variable: CONACC

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$KONSRV_{it} = -1,517 + 0,756MOWN_{it} + 0,110DER_{it} + 2,371POWN_{it} + e$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) adalah sebesar -1,517 yang berarti jika kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kepemilikan publik bernilai 0 atau tidak ada perubahan, maka tingkat konservatisme akuntansi adalah -1,517. Kemudian, nilai koefisien ( $\beta$ ) pada kepemilikan manajerial adalah positif 0,756. Artinya, setiap kepemilikan manajerial sebesar 100% dapat membuat tingkat penerapan konservatisme akuntansi mengalami peningkatan sebesar 0,756 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Kemudian, nilai koefisien ( $\beta$ ) pada *leverage* (DER) adalah sebesar positif 0,110. Artinya, setiap kenaikan *leverage* sebesar 100% akan membuat konservatisme akuntansi meningkat sebesar 0,110 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Terakhir, nilai koefisien ( $\beta$ ) pada kepemilikan publik adalah sebesar positif 2,371. Artinya, setiap peningkatan kepemilikan publik sebesar 100% akan membuat konservatisme akuntansi meningkat sebesar 2,371 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		104
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0600831
	Std. Deviation	.90579797
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.068
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Kesimpulan untuk uji normalitas dilakukan dengan melihat apakah nilai *asymptotic significance (2-tailed)* lebih besar atau lebih kecil dari 0,05. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05, artinya data tidak terdistribusi normal. Namun, jika nilai tersebut lebih besar dari

0,05, artinya data terdistribusi normal. Berdasarkan tabel 4, nilai *asymptotic significance (2-tailed)* adalah 0,136, artinya model regresi terdistribusi normal.

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.517	.263		-5.770	.000		
MOWN	.756	.546	.128	1.385	.169	.880	1.137
DER	.110	.035	.296	3.124	.002	.843	1.187
POWN	2.371	1.006	.230	2.357	.020	.792	1.262

a. Dependent Variable: CONACC

Kesimpulan untuk uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat apakah nilai VIF lebih besar atau lebih kecil dari 10. Kemudian, melihat apakah angka *tolerance* lebih besar atau lebih kecil dari 0,1. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, maka tidak terjadi multikolinearitas. Namun, jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1, maka terjadi multikolinearitas. Berdasarkan tabel 5, seluruh variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Sehingga, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.503	.102		4.936	.000	
MOWN	.228	.212	.112	1.078	.283	
DER	-.013	.014	-.104	-.985	.327	
POWN	.695	.390	.195	1.783	.078	

a. Dependent Variable: abs\_res

Kesimpulan untuk uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat apakah nilai *significance (Sig.)* lebih besar atau lebih kecil dari 0,05. Apabila lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 6, seluruh nilai *significance* pada variabel independen lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.495 <sup>a</sup>	.245	.223	1.2954099020	1.918

a. Predictors: (Constant), POWN, MOWN, DER  
b. Dependent Variable: CONACC

Keputusan untuk uji autokorelasi dilakukan dengan melihat angka Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin-Watson (DW) lebih dari Durbin Upper (DU) dan kurang dari 4-DU, maka tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai DW kurang dari DU dan lebih dari 4-DU, maka terjadi autokorelasi. Berdasarkan tabel 7, nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,918, artinya tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 <sup>a</sup>	.245	.223	1.2954099020

a. Predictors: (Constant), POWN, MOWN, DER

Hasil uji koefisien determinasi (*R-square*) disimpulkan dengan melihat nilai *Adjusted R Square*. Berdasarkan tabel 8, nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,223. Artinya, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kepemilikan publik secara simultan mampu memengaruhi konservatisme akuntansi sebesar 22,3%. Sedangkan, 77,7% (100% - 22,3% = 77,7%) sisanya merupakan variabel-variabel independen di luar penelitian ini yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi.

**Tabel 9 Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	54.540	3	18.180	10.834	.000 <sup>b</sup>
Residual	167.809	100	1.678		
Total	222.349	103			

a. Dependent Variable: CONACC  
b. Predictors: (Constant), POWN, MOWN, DER

Kesimpulan untuk uji F (Simultan) dilakukan dengan melihat apakah nilai *significance* lebih besar atau lebih kecil dari 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 9, nilai *significance* adalah sebesar 0,000 yang artinya kepemilikan manajerial, *leverage*, dan kepemilikan publik secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**Tabel 10 Hasil Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-1.517	.263		-5.770	.000
MOWN	.756	.546	.128	1.385	.169
DER	.110	.035	.296	3.124	.002
POWN	2.371	1.006	.230	2.357	.020

a. Dependent Variable: CONACC

Kesimpulan untuk uji T (Parsial) dilakukan dengan melihat apakah nilai *significance* lebih besar atau lebih kecil dari 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 10, kepemilikan manajerial (MOWN) memiliki nilai *significance* sebesar 0,169. Artinya, kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan, *leverage* dan kepemilikan publik masing-masing memiliki nilai *significance* sebesar 0,002 dan 0,020 yang artinya secara parsial memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan pengujian dan analisis data pada tabel 10, ditemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Hasil ini berkebalikan dengan teori yang ada, yaitu kepemilikan manajerial yang tinggi akan menyebabkan perusahaan lebih cenderung konservatif.

Hasil ini searah dengan hasil penelitian Viola & Diana (2016) yang menyimpulkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme. Namun, hasil ini berkebalikan dengan hasil penelitian Dewi & Suryanawa (2014) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Nilai signifikansi yang besar dapat mengindikasikan kepemilikan manajerial cenderung rendah dari total saham yang beredar. Sehingga, manager kurang memiliki rasa kepemilikan pada perusahaan. Rendahnya kepemilikan manajerial juga dapat mengindikasikan perusahaan lebih mementingkan pengakuan laba yang lebih tinggi sehingga manager tidak mengaplikasikan konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan teori sinyal dan teori agensi, diketahui bahwa manajemen memberikan informasi kepada *stakeholder* melalui laporan keuangan. *Leverage* yang tinggi berdampak pada pengawasan pihak eksternal terhadap perusahaan. Hal ini memicu praktik konservatisme akuntansi.

Berdasarkan pengujian dan analisis data pada tabel 10, ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan pada konservatisme akuntansi. Hasil pengujian hipotesis mendukung teori tersebut, yaitu *leverage* berpengaruh positif signifikan pada konservatisme akuntansi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Dewi & Suryanawa (2014) dan Viola & Diana (2016) yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun, berkebalikan dengan penelitian Abdurrahman & Ermawati (2018) yang berpendapat *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Sesuai dengan teori sinyal dan teori agensi, manajemen memberikan informasi dalam bentuk laporan keuangan sesuai dengan keadaan perusahaan. Secara teori, *leverage* yang tinggi akan menyebabkan perusahaan lebih cenderung mengaplikasikan konservatisme akuntansi karena adanya tekanan dari pihak kreditur. Pihak kreditur seharusnya memiliki hak yang besar untuk menuntut manajemen menerapkan konservatisme akuntansi dalam memberikan pinjaman. Hal ini menyangkut perusahaan yang ingin mengembangkan operasionalnya dibantu lewat pinjaman. Selain itu, konservatisme akuntansi juga membantu perusahaan untuk tetap sejalan sesuai kontrak kredit. Jika perusahaan keluar dari kontrak, maka menjadi salah satu kekhawatiran para kreditur karena perusahaan sektor pertambangan

membutuhkan modal yang cukup besar namun memiliki ketidakpastian yang tinggi di sektor ekonomi.

### **Pengungkapan *Sustainability Report* Aspek Ekonomi terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pengujian dan analisis data pada tabel 10, ditemukan bahwa kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil ini searah dengan hasil penelitian Dewi & Heliawan (2021) namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Viola & Diana (2016) serta (2018).

Secara umum, tingginya kepemilikan publik dapat mengindikasikan publik tertarik dalam menjadi investor perusahaan tersebut. Sebelum memutuskan untuk membeli saham suatu perusahaan, umumnya publik akan mengobservasi dan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut untuk mendapatkan informasi. Prinsip konservatisme akuntansi diaplikasikan pada pembuatan laporan keuangan, yaitu dengan mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin dan hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah terealisasi. Hal ini dilakukan untuk melindungi investor dari adanya potensi peningkatan maupun pencatatan berlebihan (*overstatement*) terhadap pendapatan dan aset. Selain itu, konservatisme akuntansi juga membatasi adanya pencatatan angka dari yang seharusnya (*understatement*) atas liabilitas dan beban.

Kepemilikan publik mengindikasikan adanya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan dan informasi-informasi yang dihasilkannya. Kepercayaan masyarakat tersebut mendorong pihak manajemen untuk lebih bertanggung jawab terhadap kinerja dan pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan *stewardship theory*. Pengaruh positif kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi yang diprosikan dengan akrual berarti bahwa manajemen menerapkan prinsip kehati-hatian manajer dalam pengakuan pendapatannya, sehingga akrual menjadi tinggi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian, analisis dan pembahasan data diatas, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Besarnya kepemilikan manajerial tidak terlalu mempengaruhi pada penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. *Leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar tingkat *leverage* semakin tinggi tingkat penerapan konservatisme akuntansi. Kepemilikan publik berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi kepemilikan publik, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansi.

Penelitian ini mengalami beberapa keterbatasan. Pertama, obyek penelitian yang terbatas pada perusahaan sektor pertambangan sehingga jumlah sampel yang didapat juga terbatas. Kedua, nilai *Adjusted R-Square* kecil. Oleh karena itu, beberapa saran yang dapat diberikan sehingga dapat menjadi masukan bagi penelitian-penelitian berikutnya. Pertama, menambah obyek penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menambah obyek perusahaan sub sektor manufaktur yang lainnya, seperti sektor industri dasar dan kimia, sektor industri barang konsumsi, dan sektor industri aneka. Kedua, menambah variabel independen (bebas) pada penelitian. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menambah variabel independen seperti kepemilikan institusional, *Return-on-Asset*, dan *Debt Covenant*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2018, Desember). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*, 9(3), 164-173.
- AccountingTools. (2022, Juni 1). *Articles: Conservatism princile definition*. Dipetik September 2, 2022, dari AccountingTools: <https://www.accountingtools.com/articles/the-conservatism-principle>
- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1-10.
- Alfiana, Y. (2006). Creative Accounting: Ditinjau dari Teori Akuntansi Positif dan Teori Keagenan. *Mandiri*, 9, 45-54.
- Ardina, A. M., & Januarti, I. (2012). Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1-15.
- Azanella, L. A. (2021, Mei 26). *Kompas.com*. Diambil kembali dari Kompas.com: <https://www.kompas.com/tren/read/2021/05/26/150500265/3-perusahaan-ritel-besar-yang-tutup-gerai-di-tengah-pandemi-covid-19-mana?page=all>
- Bergh, D., Connelly, B., Ketchen, D., & Shannon, L. (2014). Signalling Theory and Equilibrium in Strategic Management Research: An Assessment and A Research Agenda. *Journal of Management Studies*, 51(8), 1334-1360.
- Bhagat, S., & Bolton, B. (2013, Februari). Director Ownership, Governance, and Performance. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 48(1), 105-135.
- Biro Humas Kementerian Ketenagakerjaan. (2020, November 24). *Survei Kemnaker 88 Persen Perusahaan Terdampak Pandemi Covid-19*. Dipetik September 2, 2022, dari Kemnaker.go.id: <https://kemnaker.go.id/news/detail/survei-kemnaker-88-persen-perusahaan-terdampak-pandemi-covid-19>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67.
- Dewi, M. W., & Heliawan, Y. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Leverage, Firm size, dan Operating Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 426-433.
- Dewi, N. K., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 223-234.
- Galbreath, J. (2017). The Impact of Board Structure on Corporate Social Responsibility: A Temporal View. *Business Strategy and the Environment*, 26, 358-370.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000, Juni). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287-320.
- GoCardless. (2020, Desember 1). *What Is Conservatism in Accounting*. Dipetik November 4, 2022, dari GoCardless.com: <https://gocardless.com/en-us/guides/posts/what-is-conservatism-in-accounting/>

- Haniati, S., & Fitriany. (2010). Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1-28.
- Hardiningsih, P. (2009, Juli). Determinan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(2), 231-250.
- Ifada, L. M., Fuad, K., & Kartikasari, L. (2021, Desember). Managerial ownership and firm value: The role of corporate social responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25, 161-169.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976, Oktober). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Karantika, M. D., & Sulistyawati, A. I. (2018, Desember). Konservatisme Akuntansi dan Determinasinya. *Fokus Ekonomi*, 13(2), 163-185.
- Kopp, C. M. (2021, September 4). *Agency Theory: Definition, Examples of Relationships, and Disputes*. Dipetik Oktober 24, 2022, dari Investopedia.com: <https://www.investopedia.com/terms/a/agencytheory.asp>
- Mappadang, A. (2021, September). Managerial Ownership, Leverage, Profitability on Corporate Value: An Interactive Effect in Indonesia Stock Exchange. *Widyakala Journal*, 8(2), 54-60.
- Meiryani. (2021, Agustus 12). *Memahami Analisis Regresi Linier Berganda*. Dipetik Desember 15, 2022, dari Accounting Binus: <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-analisis-regresi-linear-berganda/>
- Natoen, A., AR, S., Satriawan, I., & Periansya. (2018, Juli). Faktor-faktor Demografi yang Berdampak Terhadap Kepatuhan WP Badan (UMKM) di Kota Palembang. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(2), 101-115.
- Nobel Prize. (2001, Oktober 10). *Economic Sciences: Popular Information*. Dipetik Oktober 25, 2022, dari NobelPrize.org: <https://www.nobelprize.org/prizes/economic-sciences/2001/popular-information/>
- Novitasari, N. L. (2017, Juli). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Fundamental terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 36-49.
- Permatasari, D., & Yulianto, A. R. (2020, Januari). The Implementation of Accounting Conservatism Principles. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(1), 66-86.
- Putra, I. W., & Sari, V. F. (2020, November). Pengaruh Financial Distress, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 2(4), 3500-3516.
- Maylani, Putri., and Opti, Sri. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Trilogi Accounting and Business Research (TABR)*, Vol 2 (2). 123-134
- Saleh, T. (2020, April 15). *Gegara Covid-19, Bayan Resources Tutup 3 Tambang di Kaltim*. Dipetik Desember 15, 2022, dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200415113651-17-152052/gegara-covid-19-bayan-resources-tutup-3-tambang-di-kaltim>
- Sholikhah, A. (2016, Juli - Desember). Statistik Deskriptif dalam Penelitian Kualitatif. *Komunika*, 10(2), 342-362.
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.

- Stiglitz, J. E. (2002). Information and the Change in the Paradigm in Economics. *American Economic Review*, 92(3), 460-501.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Umah, A. (2020, November 11). *Sektor Tambang Babak Belur Dihantam Pandemi, Ini Buktinya*. Dipetik Desember 27, 2022, dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201111080022-4-200907/sektor-tambang-babak-belur-dihantam-pandemi-ini-buktinya>
- Viola, & Diana, P. (2016, Juni). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Leverage, Financial Distress dan Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Ultima Accounting*, 8(1), 22-36.
- Watts, R. L. (2003, Mei 6). Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Social Science Research Network Electronic Paper Collection*. Dipetik November 4, 2022, dari CorporateFinanceInstitute.com.
- Wolk, H. I., Tearney, M. G., & Francis, J. R. (1997). *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South-Western College Pub.
- Wulandari, I., Andreas, & Ilham, E. (2014, Oktober). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM FEKON*, 1(2), 1-15.